

PERENCANAAN STRATEGIS DALAM MEMENEJ UPAYA PENCEGAHAN PENCEMARAN LINGKUNGAN DI DINAS LINGKUNGAN HIDUP KABUPATEN NIAS UTARA

by Nazara Threesman

Submission date: 17-Dec-2023 10:48PM (UTC-0500)

Submission ID: 2261588673

File name: SIKRIPSI_THREESMAN_NAZARA-2.docx (389.99K)

Word count: 9165

Character count: 62013

**PERENCANAAN STRATEGIS DALAM MEMENEJ UPAYA
PENCEGAHAN PENCEMARAN LINGKUNGAN DI DINAS
LINGKUNGAN HIDUP KABUPATEN NIAS UTARA**

SKRIPSI



Oleh

THREESMAN NAZARA

NIM : 2319494

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NIAS
2023**

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Lingkungan Hidup adalah kunci untuk kelangsungan hidup manusia dan makhluk hidup lainnya di Bumi. Semakin banyak pencemaran dan perusakan lingkungan yang dilakukan oleh manusia dari waktu ke waktu. Aktifitas manusia ini secara tidak langsung membahayakan kesehatan dan kelangsungan hidup manusia dan makhluk hidup lainnya. Pada kenyataannya, pencemaran lingkungan hidup seringkali disebabkan oleh kegiatan manusia walaupun kegiatan alam juga tidak jarang menyebabkan kerusakan lingkungan. Menurut UU No. 23 Tahun 1997 pengertian Lingkungan Hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk di dalamnya manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan keddudukan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya.

Polusi udara, air, dan tanah adalah beberapa bentuk penurunan kualitas lingkungan yang disebabkan oleh kegiatan manusia untuk memenuhi kebutuhan ekonomi, baik secara sadar maupun tidak sadar. Penurunan ini berdampak pada kualitas kehidupan masyarakat, sehingga diperlukan upaya untuk menjaga, melindungi, dan melestarikan lingkungan melalui berbagai cara. Sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, Dinas Lingkungan Hidup memiliki tugas dan fungsi untuk menyelenggarakan pengendalian dampak lingkungan dan memberikan pelayanan kepada masyarakat seperti pengendalian pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh aktivitas industri dan rumah tangga, penanaman, meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan lingkungan, dan kegiatan-kegiatan lain yang berkaitan dengan lingkungan.

Pencemaran lingkungan disebabkan oleh banyaknya kegiatan manusia di abad modern untuk memenuhi kebutuhan biologis dan teknologi. Manusia adalah satu-satunya organisme dalam lingkungan

hidup biotik yang memiliki kemampuan untuk dengan sengaja merubah keadaan lingkungan hidupnya dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Berbuatan manusia juga dapat merubah keadaan lingkungan yang tercemar menjadi keadaan yang lebih baik, seimbang, dan mengurangi pencemaran.

Perencanaan strategis dalam penanganan pencemaran lingkungan dilakukan secara eksplisit dengan memanajemenkan perubahan yang terjadi dalam lingkungan tersebut, dimana dalam hal ini khususnya Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Nias Utara yang berperan dan harus memiliki ketrampilan untuk mengatur perencanaan dalam penanggulangan pencemaran lingkungan dengan melakukan pemisahan sampah organik dan anorganik serta melakukan sosialisasi terhadap masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan.

Sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Pokok Pengelolaan Lingkungan Hidup Nomor 4 Tahun 1982, Polusi lingkungan adalah masuknya atau dimasukkannya makhluk hidup, zat energi, dan atau komponen lain ke dalam lingkungan atau perubahan tatanan lingkungan oleh kegiatan manusia atau proses alam sehingga kualitas lingkungan menurun sampai ke tingkat tertentu yang menyebabkan lingkungan menjadi kurang atau tidak dapat berfungsi sesuai dengan fungsinya semula. Menurut Munadjat Danusaputro (2021:18) Lingkungan atau lingkungan hidup adalah semua benda dan daya serta kondisi, termasuk di dalamnya manusia dan tingkah perbuatannya, yang terdapat dalam ruang dimana manusia berada dan mempengaruhi kelangsungan hidup serta kesejahteraan manusia dan Jasad-Jasad hidup lainnya.

Dengan pemberdayaan sampah yang dapat didaur ulang, dinas lingkungan hidup memainkan peran penting dalam masyarakat dengan menciptakan lingkungan yang sehat dan meningkatkan kualitas masyarakat. Ini adalah salah satu cara dinas lingkungan hidup membantu masyarakat mengembangkan dan memanfaatkan sampah yang dapat didaur ulang untuk mengurangi pencemaran lingkungan. Rencana Strategis (RENSTRA) Dinas Lingkungan Hidup Daerah Kabupaten Nias

Utara dibuat dan disusun¹² setiap lima tahun (perencanaan jangka menengah) dan mencakup visi, misi, tujuan, strategi, program, dan kegiatan lingkungan hidup.

Berdasarkan temuan penelitian, peran Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Nias Utara sudah berjalan dengan cukup baik, meskipun terkendala dengan tidak adanya kewenangan langsung kepada dinas lingkungan hidup di Kabupaten Nias Utara. Dimana masih terdapat kekurangan sarana dan prasarana seperti tempat pembuangan sampah di setiap lingkungan masih kurang, serta penanganan sampah yang berserakan di sungai dan selokan sangat berkurang. sehingga banyak Desa di Kabupaten Nias Utara, terkena banjir saat musim hujan. Ini akan menjadi masalah yang harus ditangani oleh pemerintah, terutama yang bekerja di bidang lingkungan hidup mengurangi tingkat pencemaran yang ada di lingkungan.

Masalah pencemaran dan perusakan lingkungan saat ini merupakan ancaman dan bahaya besar yang selalu membayangi kehidupan. Dalam satu lingkungan, kelestarian ekosistem seperti air, laut, udara, dan kebudayaan dan kebisingan dapat terganggu oleh pencemaran atau perusakan lingkungan hidup. Secara historis, metode penanganan sampah terbatas pada mengangkut sampah dari tempat sampah kemudian membuangnya ke tempat pembuangan sampah akhir, membakarnya, atau membuangnya ke sungai atau laut. Metode-metode ini kurang efektif dalam mengatasi masalah sampah karena tetap dapat menimbulkan pencemaran lingkungan. Mengingat betapa pentingnya lingkungan bagi kehidupan, pengelolaan lingkungan hidup harus dilakukan dengan baik melalui sistem pengelolaan terpadu yang diatur oleh pemerintah dan masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas,⁵ penulis tertarik untuk membahas secara singkat dan sederhana upaya untuk mencegah pencemaran lingkungan. Tujuan dari penelitian ini kemudian dituangkan ke dalam proposal dan skripsi dengan judul **“Perencanaan Strategis dalam Memenej upaya**

Pencegahan Pencemaran Lingkungan di Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Nias Utara”.

1.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian yang di bahas dalam penelitian ini yaitu :

1. Strategis dalam Memenej Pencemaran Lingkungan ² di Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Nias Utara
2. Upaya yang di lakukan dalam pencegahan pencemaran Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Nias Utara.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Strategis dalam memenej pencegahan pencemaran lingkungan pada Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Nias Utara?
2. Bagaimana Upaya dalam mencegah pencemaran lingkungan di Dinas lingkungan hidup kabupaten Nias Utara?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari Penelitian ini adalah:

1. Untuk Menganalis Strategi dalam Memenej pencegahan pencemaran lingkungan hidup Kabupaten Nias Utara
2. Untuk Mengidentifikasi Upaya yang dilakukan dalam pencegahan pencemaran lingkungan hidup Kabupaten Nias Utara.

1.5 Kegunaan Hasil Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Penulis mengharapkan penelitian ini dapat berkontribusi bagi pengembangan ilmu dan menjadi bahan referensi atau rujukan bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian lanjutan atau penelitian serupa terkait Perencanaan Strategi dalam upaya pencegahan

Pencemaran Lingkungan di Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Nias Utara

b. Secara praktis:

1. Bagi peneliti

mampu memberikan pengalaman belajar dan kesempatan untuk memperluas wawasan pemikiran dibidang pencegahan pencemaran Lingkungan yang tidak sebatas ilmu yang diperoleh selama belajar dibangku perkuliahan.

2. Bagi Universitas Nias

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penambahan ilmu pengetahuan, khususnya bagi pengembangan pengetahuan tentang Perencanaan Strategis pencegahan pencemaran Lingkungan serta menjadi bahan bacaan di perpustakaan, dapat memberikan referensi bagi mahasiswa lain pada objek yang sama.

3. Bagi lokasi penelitian

Meningkatnya kualitas pengembangan sumber daya manusia dan terlaksanyanya Tugas, Pokok dan Fungsi Pengendalian Pencemaran di Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Nias Utara dengan baik.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya:

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi ilmiah tambahan bagi para peneliti selanjutnya dengan menggunakan variabel yang berbeda untuk mendapatkan hasil yang lain.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Perencanaan Strategi

Perencanaan strategi dan kebijakan dalam Renstra Dinas Lingkungan Hidup adalah melaksanakan strategi yang selaras dengan kebijakan daerah serta rencana program prioritas dalam rancangan awal RPJMD. Strategi dan kebijakan jangka menengah tersebut menunjukkan bagaimana Dinas Lingkungan Hidup mencapai tujuan dan sasaran jangka menengah serta mencapai target kinerja hasil (outcome) program prioritas RPJMD, yang merupakan tugas dan fungsi. Menurut Stephanie K. Marrus (2018) Perencanaan strategi adalah suatu proses penentuan rencana oleh para pemimpin puncak yang berfokus terhadap tujuan jangka panjang organisasi, ditambah penyusunan suatu cara maupun upaya tujuan tersebut dapat dicapai.

Rumusan strategi adalah pernyataan yang menjelaskan metode yang akan digunakan untuk mencapai tujuan. Untuk mewujudkan visi dan misi, strategi terdiri dari langkah-langkah yang terdiri dari program-program yang membantu mewujudkannya, yang kemudian diperjelas dengan serangkaian garis besar kebijakan. Untuk menentukan bagaimana sasaran pembangunan dapat dicapai dan berapa lama waktu yang diperlukan untuk mencapainya, penetapan strategi dilakukan. Strategi dapat digunakan untuk mencapai satu atau lebih sasaran, dengan mempertimbangkan aspek efektifitas dan efisiensi pencapaiannya.

2.2.1 Manfaat Perencanaan Strategi

Pengembangan rencana strategis sangat membantu memperjelas rencana organisasi dan melibatkan pemimpin kunci. Proses perencanaan strategis itu sendiri jauh lebih penting daripada dokumen rencana strategis. Selain ukuran organisasi, perbedaan dalam cara organisasi melakukan

kegiatan perencanaan lebih berkaitan dengan individu yang berpartisipasi dalam organisasi.. Menurut Ovalhanif (2019) ada beberapa manfaat perencanaan strategi sebagai berikut :

1. Mendefinisikan tujuan organisasi dan menetapkan tujuan yang realistis dan sasaran yang konsisten dengan misi dalam jangka waktu yang dapat dilaksanakan oleh organisasi dalam kapasitasnya untuk mencapainya
2. Berkomunikasi dengan anggota organisasi tentang tujuan dan sasarannya.
3. Menumbuhkan rasa kepemilikan terhadap rencana.
4. Menjamin penggunaan sumber daya organisasi dengan memprioritaskan hal-hal yang paling penting.
5. Memberikan dasar untuk mengukur kemajuan dan membuat mekanisme perubahan informasi jika diperlukan.
6. Mendengarkan dan menerima masukan atau pendapat orang lain tentang cara membangun organisasi.
7. Menyediakan fokus yang lebih jelas bagi organisasi sehingga menghasilkan efisiensi dan efektivitas;
8. menghubungkan staf dan dewan direksi;
9. membangun tim yang kuat di papan dan di antara staf dan karyawan;
10. Meningkatkan produktivitas dari peningkatan efisiensi dan efektivitas.
11. Memecahkan masalah utama organisasi.

2.1.2 Tujuan Perencanaan strategi Sumberdaya Manusia

Seluruh program pembangunan lingkungan hidup dan kehumanan harus berhasil melalui pengembangan SDM yang berkualitas tinggi dan berdaya saing. Dalam konteks ini, badan P2SDM memainkan peran penting dalam menyediakan tenaga kerja profesional dan kompeten yang memadai baik dari segi kuantitas maupun kualitas untuk menangani dinamika dan tantangan modern dalam pembangunan lingkungan hidup

dan kehumanan. Perencanaan yang sistematis, tepat sasaran, dan terukur diperlukan untuk menyediakan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing. Oleh karena itu, program pengembangan SDM dimulai dengan perencanaan program, pendidikan dan pelatihan berbasis kompetensi, sertifikasi kompetensi, pelatihan masyarakat, penyuluhan transformatif, dan pengembangan generasi lingkungan. Menurut Sutrisno (2018:34) Tujuan perencanaan Sumber Daya Manusia adalah sebagai berikut:

1. Memastikan waktu yang tepat untuk melatih sumber daya manusia tambahan
2. menjaga kualitas dan kuantitas sumber daya manusia,
3. meramalkan kebutuhan tenaga kerja dalam organisasi,
4. memenuhi kebutuhan organisasi saat perluasan dan diversifikasi,
5. Membuat prediksi tentang perpindahan karyawan dan berusaha untuk mengurangi dampaknya dengan mengisi celah dengan sumber daya yang ada.
6. Mengelola sumber daya manusia yang ada dalam organisasi.
7. Mengantisipasi setiap perubahan teknologi yang berdampak pada sumber daya manusia. Mengevaluasi kelebihan atau kekurangan sumber daya manusia
8. Pastikan bahwa sumber daya manusia yang ada di organisasi digunakan dengan benar.
9. Pastikan bahwa pasokan sumber daya manusia tersedia secara teratur ketika dibutuhkan.
10. Tentukan biaya aset manusia.

2.1.3 Indikator Perencanaan Strategi

1. Regulasi dan kebijakan
2. Partisipasi Masyarakat
3. Konsumsi sumber daya
4. Kerja Sama dan Kolaborasi

2.2 Pencemaran Lingkungan Hidup

Istilah lingkungan hidup, dalam bahasa Inggris disebut dengan *environment* Lingkungan hidup berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk

hidup lainnya. Semua negara di dunia, baik negara maju maupun berkembang, harus menangani masalah pencemaran lingkungan hidup. Pemanfaatan optimal sumber daya alam didorong oleh sejumlah variabel, seperti kemajuan teknologi dan pertumbuhan populasi global.

Akibatnya, terjadi pencemaran tanah, air, dan udara, serta masalah lingkungan lainnya yang dapat mengancam kehidupan makhluk hidup, terutama manusia. Pencemaran lingkungan hidup adalah masalah besar yang dihadapi masyarakat saat ini. Aktivitas sehari-hari mereka dapat mencemari lingkungan tanpa mereka sadari, membuatnya kumuh dan tidak sehat, yang dapat menyebabkan sumber penyakit. Jika tidak dicegah secara efektif, tempat tersebut akan menjadi tidak layak huni.

2.2.1 ⁸ Pengertian Pencemaran Lingkungan Hidup

Lingkungan hidup adalah kondisi dan besaran semua benda di mana manusia bertempat tinggal dan dapat mempengaruhi kehidupan manusia. Lingkungan hidup yang baik tidak hanya diawasi oleh berbagai kemampuan manusia yang dapat mewujudkan keinginannya untuk memenuhi kebutuhan pokoknya, tetapi juga oleh kemampuan manusia untuk menjaga keseimbangan ekologis. Oleh karena itu, perilaku manusia memiliki nilai baik yang dapat membantu manusia dan nilai buruk yang dapat membantu mereka. sementara konsekuensi yang ditimbulkan semakin sering, bahkan menyebabkan beberapa jenis pencemaran lingkungan. Dalam hal dampak terhadap segala tindakan manusia, dapat menimbulkan berbagai pertanyaan mengenai kerusakan lingkungan yang menyebabkan pencemaran lingkungan, yang mengakibatkan pencemaran lingkungan, dan juga dapat memberikan nilai positif yang bermanfaat bagi kehidupan manusia.

Pencemaran lingkungan adalah definisi dari perubahan lingkungan yang tidak menguntungkan yang disebabkan oleh perilaku manusia, seperti penggunaan energi dan materi yang berlebihan. Perilaku seperti ini dapat berdampak ³ secara langsung dan tidak langsung pada manusia dan juga pada air, pertanian, dan ekosistem alam lainnya.. Menurut Dewata

(2018:2) Pencemaran Lingkungan hidup adalah masuk atau dimasukkannya makhluk hidup, zat,energy, atau komponen lain kedalam lingkungan hidup oleh kegiatan manusia sehingga melampaui baku mutu lingkungan hidup. Menurut Efendi et al (2018) menyatakan bahwa lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekitar manusia yang mempengaruhi kelangsungan hidupnya, kesejahteraannya dengan makhluk hidup lain baik secara langsung maupun tidak langsung.

Jika segala bentuk tatanan lingkungan hidup telah berubah sehingga tidak sama dengan bentuk dan kondisinya yang dimaksudkan, lingkungan hidup tersebut disebut tercemar. Hal ini disebabkan oleh masuknya benda asing atau benda asing ke dalamnya. Bahan pencemar ini dikenal sebagai polutan, yang berarti ia sama dengan bahan kimia atau limbah. Dalam hal pencemar, yang dapat didefinisikan sebagai bahan yang memiliki efek negatif terhadap lingkungan dan menyebabkan perubahan di lingkungan, susunan udara yang tercemar akan mengandung bahan-bahan yang berbeda dari udara biasa, atau udara bersih.

2.2.2 Bentuk-bentuk Pencemaran Lingkungan Hidup

Menurut Mohkaris (2019) beberapa bentuk pencemaran sebagai berikut:

1. Pencemaran air

Kebutuhan utama manusia adalah pencemaran air. Namun, manusia memiliki kecenderungan yang buruk dalam memperlakukan sumber kehidupan ini. Meskipun air adalah sumber daya alam yang dapat diperbarui, aktivitas manusia dapat dengan mudah mengkontaminasinya. Orang-orang banyak menggunakan air untuk berbagai alasan, jadi mudah tercemar. Pencemaran air adalah ketika bahan-bahan yang tidak diinginkan masuk ke dalam air secara alami atau oleh manusia, yang dapat menyebabkan kualitas air menjadi buruk dan tidak sesuai untuk digunakan.

11

2. Pencemaran Tanah

Tanah merupakan sumber daya alam yang mengandung benda organik dan anorganik yang mampu mendukung pertumbuhan bagi tanaman. Komposisi yang terdapat dalam tanah bergantung kepada proses pembentukannya kepada iklim, kepada suhu, kepada jenis tumbuhan yang ada, dan kepada air yang ada di sana. Pencemaran tanah adalah masuknya bahan atau zat ke dalam tanah sehingga konsentrasi suatu zat atau unsur hara menjadi racun bagi tanaman dan biota tanah, sehingga keseimbangan unsur hara tanaman menjadi terganggu.

13

Pencemaran tanah mengakibatkan rusaknya kandungan yang ada dalam tanah sehingga mengganggu kehidupan makhluk hidup yang ada seperti tumbuhan yang menjadi tidak subur atau mati, serta keracunan pada hewan dan manusia yang mengonsumsi makanan dari produk tanah yang tercemar tersebut.

3. Pencemaran Udara

Udara adalah pembauran gas dan uap air yang menghiasi Bumi. Daerah industri biasanya memiliki permukiman penduduk yang padat dan banyak jalur transportasi yang sibuk. Pencemaran udara dapat disebabkan oleh pertumbuhan penduduk yang cukup pesat, kemajuan ekonomi, teknologi, dan peningkatan sistem transportasi modern.

27

2.2.3. Pengendalian Pencemaran lingkungan

Pengendalian dampak lingkungan hidup merupakan upaya untuk melakukan tindakan pengawasan terhadap suatu aktivitas yang dilakukan oleh setiap orang terutama perusahaan-perusahaan yang menimbulkan dampak besar terhadap lingkungan. Dalam hal ini dampak lingkungan hidup diartikan sebagai pengaruh perubahan pada lingkungan hidup yang diakibatkan oleh suatu usaha dan/atau kegiatan. Menurut Izarul Machadar

(2018:16) ada Beberapa cara Pengendalian pencemaran lingkungan antara lain:

1. Pencegahan

kerusakan lingkungan dan kerusakan kesehatan yang disebabkan oleh pencemaran dan pengrusakan lingkungan mungkin tidak dapat diperbaiki atau tidak dapat diperbaiki. Oleh karena itu, pengelolaan lingkungan seharusnya berpusat pada pencegahan daripada pemulihan. Hukuman lingkungan administrasi berfungsi untuk mencegah dan memperbaiki kegiatan yang tidak memenuhi peraturan atau persyaratan pengelolaan lingkungan. Pengawasan yang dilakukan oleh aparat yang berwenang di bidang pengawasan lingkungan digunakan untuk mencegah masalah lingkungan yang disebabkan oleh kegiatan usaha. Sebenarnya, setiap kebijaksanaan yang dibuat oleh pimpinan suatu badan memiliki tujuan untuk melaksanakan fungsi tertentu yang diharapkan dapat dicapai sesuai dengan tujuan dari kebijaksanaan tersebut. Pengawasan juga dilakukan di tempat kerja atau organisasi tertentu. Pengawasan yang dilaksanakan melakukan pekerjaannya sesuai dengan tujuannya. Pemerintah menangani pencemaran lingkungan hidup melalui pencegahan dan perlindungan.

2. Remediasi

Remediasi adalah Membersihkan permukaan tanah yang tercemar adalah bagian dari proses remediasi. Remediasi tanah dapat dilakukan secara in-situ (di lokasi) atau ex-situ (di luar lokasi). Pembersihan on-site terdiri dari pembersihan, venting (injeksi), dan bioremediasi. Ini lebih murah dan mudah dilakukan. Pembersihan di luar lokasi berarti menggali tanah yang tercemar dan kemudian mengangkutnya ke lokasi aman, di mana tanah tersebut dibersihkan dari zat pencemar. Metodenya adalah sebagai berikut: tanah ditempatkan di bak atau tangki yang kedap, zat pembersih dipompakan ke dalamnya, dan zat pencemar

dipompakan keluar dari bak. Setelah itu, instalasi pengolah air limbah mengolah zat pencemar.

3. Bioremediasi

Bioremediasi adalah proses pembersihan pencemaran tanah dengan menggunakan mikroorganisme (jamur, bakteri). Bioremediasi bertujuan untuk memecah atau mendegradasi zat pencemar menjadi bahan yang kurang beracun atau tidak beracun (karbon dioksida dan air).

2.2.4 Manfaat Mencegah Pencemaran Lingkungan

Manusia yang berkualitas bukan hanya dilihat dari segi pendidikan dan prilakunya sehari-hari namun dapat terlihat dari cara bagaimana seseorang memperlakukan wilayah atau tempat dimana dia tinggal. Tempat tinggal yang tertata rapih dan bersih akan senantiasa terlihat nyaman dan kondusif (aman) jika diimbangi dengan kondisi lingkungan sekitarnya yang bersih dan tertata rapih pula. Hal-hal yang tidak baik juga akan muncul dari lingkungan yang buruk. Salah satu cara utama untuk membiasakan diri dengan kebersihan lingkungan adalah dengan memberi orang tahu tentang beberapa penyakit yang disebabkan oleh lingkungan yang kurang bersih dan mendorong orang untuk berpartisipasi dalam gerakan kebersihan secara teratur sejak dini. Menurut Emil Salim (2018) ada beberapa Manfaat mencegah pencemaran lingkungan yaitu :

1. Agar lingkungan masyarakat menjadi lebih teratur dan tertata rapih sehingga terjadi keseimbangan dan keselerasan antara lingkungan rumah dan alam sekitarnya.
2. Agar masyarakat dapat menghindari perkembangbiakan nyamuk dan serangga penyebab penyakit sedini mungkin dengan membersihkan seluruh selokan dan tong sampah.
3. Agar lingkungan menjadi lebih bersih dan mendapat pasokan oksigen yang lebih besar.
4. Agar masyarakat dapat menghindari serangan polter.
5. Menciptakan suasana yang lebih tenang, santai, dan kondusif (aman)

6. Memungkinkan penghuni (masyarakat) untuk lebih fokus pada aktivitas sehari-hari, seperti berinteraksi dan berinteraksi dengan orang lain.
7. Untuk mengajar anak pada usia dini sehingga mereka dapat menjadi terbiasa menjaga lingkungan hidup agar tetap bersih dan rapi di masa depan
8. Untuk menciptakan lingkungan yang dapat dibanggakan dan menjadi salah satu upaya untuk melestarikan budaya kebersihan pada generasi mendatang.

2.2.5 Faktor-Faktor Pencemaran Lingkungan

Pencemaran lingkungan disebabkan oleh berbagai faktor. Namun, faktor terbesarnya adalah manusia. Banyak aktivitas sehari-hari yang tanpa disadari menjadi faktor rusaknya lingkungan. Menurut Otto Soemarwoto (2020) beberapa faktor pencemaran lingkungan di antaranya :

1. Penggunaan kantong plastik yang sangat besar
2. Pembuangan sampah dan detergen ke sungai
3. Penggunaan AC yang berlebihan
4. Pembuangan limbah elektronik yang tidak sesuai aturan
5. Pembakaran hutan
6. Penggunaan kendaraan pribadi yang meningkatkan polusi
7. Pembuangan limbah pabrik atau kotoran ke sungai
8. Penebangan hutan yang membuat hutan tidak dapat menyerap lebih banyak karbon-dioksida, dan lainnya.

2.2.5 Indikator Lingkungan Hidup

1. Kualitas Udara
2. Kualitas Air
3. Keragaman Hayati
4. Pengelolaan Limbah
5. Konsumsi Sumber Daya

2.3 Penelitian Terdahulu

Penulis menggunakan penelitian sebelumnya sebagai referensi selama penelitian ini, sehingga mereka dapat memperkaya teori yang digunakan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, penulis tidak menemukan nama yang sama dengan penelitian sebelumnya, tetapi mereka mengutip beberapa judul penelitian sebagai referensi. Berikut ini adalah beberapa tesis atau jurnal penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis:

Tabel 2.3
Penelitian terdahulu

No.	Nama Peneliti	Tahun	Judul	Hasil Penelitian
1	Made Ari Permadi	2018	Dampak Pencemaran Lingkungan Akibat Limbah Dan Upaya Penanggulangannya Di Kota Denpasar	Penelitian ini menjelaskan tentang dengan tidak adanya kesadaran dari pihak pengusaha industri dan masyarakat untuk melindungi lingkungan hidup dari pencemaran limbah dan sampah akan berdampak pada rusaknya ekosistem alami serta berkurangnya baku mutu lingkungan
			Upaya Pencegahan Terhadap Pencemaran	Penelitian ini menjelaskan tentang upaya pencegahan

2	Hendry Irawan	2019	Lingkungan Oleh Pt. Semen Baturaja (Persero)	<p>5</p> <p>terhadap pencemaran lingkungan oleh PT Semen Baturaja (PERSERO) adalah Mengatur sistem pembunganan limbah PT Semen Baturaja (PERSERO) sehingga tidak mencemari lingkungan, menempatkan PT Semen Baturaja (PERSERO) terpisah dari kawasan pemukiman penduduk, melakukan pengawasan atas penggunaan beberapa jenis pestisida, insektisida dan bahan kimia yang lain berpotensi menjadi penyebab dari pencemaran lingkungan, melakukan</p>
---	---------------	------	--	---

				<p>penghijauan, membuang sampah pada tempatnya, melakukan penyuluhan dan pendidikan lingkungan untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat tentang arti dan manfaat lingkungan hidup yang sesungguhnya</p>
3	Fakhri Zakaria	2019	<p>7 Pendekatan Komunikasi Dalam Penanganan Pencemaran Lingkungan (Studi Kampanye Hubungan Masyarakat “Citarum Harum Juara” untuk Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Daerah Aliran Sungai Citarum oleh Dinas Komunikasi dan</p>	<p>Penelitian ini menjelaskan tentang 7 Citarum yang alirannya melintasi 13 kabupaten dan kota di Provinsi Jawa Barat adalah sungai strategis yang menjadi sumber air irigasi pertanian, pembangkit listrik tenaga air (PLTA), dan sumber air baku untuk air minum serta sebagai lahan</p>

			Informatika Provinsi Jawa Barat Tahun 2019)	7 perikanan tangkap dan budidaya bagi masyarakat yang tinggal di wilayah Daerah Aliran Sungai (DAS)-nya. Namun pencemaran dan kerusakan lingkungan dari wilayah hulu hingga hilir mengakibatkan kerugian besar terhadap kesehatan, ekonomi, sosial, ekosistem, dan sumber daya lingkungan di sungai sepanjang 297 kilometer in
4	Syaiful Bahri	2019	Strategi Pengendalian Terhadap Polusi Air Sungai Di Sub- Das Riam Kiwa Kabupaten Banjar	Penelitian ini menjelaskan tentang Kualitas saat ini kondisi air Sub- DAS Riam Kiwa diperkirakan mengalami penurunan yang disebabkan oleh berbagai hal aktivitas manusia di bantaran sungai.
			Analisis Kualitas	Penelitian ini

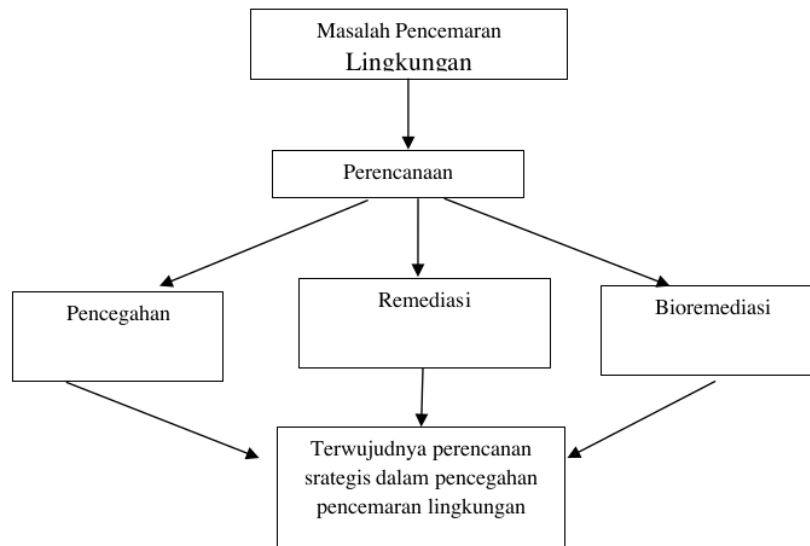
5	Moh. Awaludin Adam	2018	Lingkungan Sungai Wangi-Beji, Pasuruan Yang Diduga Tercemari Oleh Limbah Pabrik, Pemukiman Dan Pertanian	menjelaskan tentang ²⁰ pengujian kualitas lingkungan dan logam berat dapat disimpulkan bahwa kualitas lingkungan pada aliran sungai Wangi sudah berada pada ambang batas, sehingga diperlukan kegiatan penanggulangan limbah dan pelestarian lingkungan. Hal ini harus mendapatkan perhatian yang besar dari masyarakat secara umum dan pemerintah daerah secara khusus. Harapan ke depannya adalah pencemaran sungai Wangi dapat dihindari dan ditanggulangi.
---	-----------------------	------	--	---

2.4 Kerangka Pemikiran

Sugiyono (2018), Kerangka pemikiran adalah kerangka teoretis atau konseptual yang digunakan untuk merumuskan hipotesis atau pertanyaan penelitian. Kerangka pemikiran membantu peneliti untuk menyusun landasan teori dan memberikan kerangka acuan bagi pengumpulan dan analisis data.

Gambar 2.4:

Kerangka Berpikir



Sumber: Olahan Penulis, 2023

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Tujuannya adalah untuk menemukan, menganalisis, dan mengelola peristiwa langsung di lapangan menggunakan pemahaman interaksi sosial melalui wawancara dan observasi. Menurut Sugiyono (2018:213), penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang berbasis filsafat dan digunakan untuk melakukan penelitian dalam kondisi ilmiah (eksperimen). Metode ini menggunakan teknik pengumpulan data dan analisis kualitatif, yang lebih menekankan pada arti. Metodologi penelitian kualitatif menggunakan aktivitas sosial, sikap, dan persepsi individu atau kelompok untuk menganalisis dan mendeskripsikan fenomena atau obyek penelitian.

Penelitian kualitatif ini peneliti harus memiliki kemampuan komunikasi dalam wawancara yang baik dan wawasan yang luas dalam lingkungan sosial yang terjadi dan berkembang. Jika peneliti kurang menguasai metode kualitatif maka peneliti akan sulit dalam komunikasi khususnya interaksi sosial. Pendekatan kualitatif ini peneliti melibatkan wawancara mendalam dengan pegawai kantor Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Nias Utara.

3.2 Variabel Penelitian

Sebelum mulai pengumpulan data, beberapa variabel dalam penelitian harus ditentukan dengan jelas. Definisi variabel menurut Sugiyono (2018:55) adalah: "Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan." Variabel penelitian adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Starategi
2. Lingkungan hidup

3.3 Lokasi dan Jadwal Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana situasi sosial tersebut berkaitan dengan sasaran atau permasalahan yang akan diteliti (Sugiyono, 2018:532). Lokasi yang dipilih penulis untuk dilakukan penelitian adalah Kantor Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Nias Utara yang beralamat Jln. Durian No. 02 Desa Lolofaoso Kec. Lotu Kabupaten Nias Utara. Untuk melaksanakan penelitian ini, peneliti telah membuat jadwal sebagai panduan sebagai berikut :

Tabel 3.3 Jadwal Penelitian

Kegiatan	JADWAL																							
	April 2023			Mei 2023				Juni 2023				Juli 2023				Agustus 2023				September 2023				
	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
Kegiatan Proposal Skripsi	■	■	■																					
Konsultasi Kepada Dosen Pembimbing				■	■	■																		
Pendaftaran Seminar Proposal Skripsi							■																	
Pengumpulan Data								■	■	■	■													
Penulisan Naskah												■	■	■	■									

3.4 Sumber Data

Dua sumber data digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini: data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber pertama atau tempat objek penelitian, menurut Sugiyono (2018:456). Peneliti menggunakan data primer dari wawancara dengan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Nias Utara. Jadi, informan kunci, utama, dan tambahan adalah tiga jenis informan yang diperlukan untuk penelitian ini.

1. Informan kunci adalah orang-orang yang memiliki pengetahuan dan pengetahuan tentang berbagai informasi penting yang diperlukan untuk penelitian. Kepala Dinas Lingkungan Hidup adalah pihak yang digunakan sebagai informan utama.
2. Informan utama adalah orang-orang yang terlibat langsung dalam kegiatan sosial. Kabid Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan dan Kepala Seksi Pencemaran Lingkungan adalah contoh informan utama.
3. Informan tambahan adalah pihak yang memberikan informasi tanpa terlibat langsung dalam kegiatan sosial. Kasubbag umum, Kasi konservasi dan sumber daya alam, dan staf adalah informan tambahan.

b. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2018:456) data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Peneliti mendapatkan data sekunder ini dengan cara melakukan permohonan ijin yang bertujuan untuk meminjam bukti-bukti kegiatan di Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Nias Utara. Oleh karena itu, sumber data sekunder pada penelitian ini adalah laporan kegiatan tertulis di Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Nias Utara.

3.5 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2018:250) instrument penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun social yang diamati. Pengumpulan data penelitian kualitatif yang dilakukan dengan berbagai metode-metode penelitian seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi, memerlukan alat bantu sebagai instrumen. Instrumen yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah kamera, recorder, pensil, pena, buku, dan buku gambar. Kamera digunakan selama observasi untuk merekam peristiwa penting dalam bentuk foto atau video. Recorder juga digunakan untuk merekam suara saat mengumpulkan data, seperti melalui observasi dan wawancara. Namun, pensil, ballpoint, buku, dan buku gambar digunakan untuk menulis atau menggambarkan data yang dikumpulkan dari narasumber.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2018), teknik pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah, sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperanserta, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2018) terdiri atas observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Observasi

Menurut Sugiyono (2018:229), observasi menggunakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi juga tidak dapat terbatas pada orang, tetapi juga objek- objek alam yang lain. Melalui kegiatan observasi peneliti dapat belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Observasi dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan pengamatan langsung di lapangan untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya di Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Nias Utara.

b. Wawancara

Menurut Sugiyono (2018:300) wawancara adalah teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk memperoleh informasi yang relevan dengan penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi *informan* yaitu Pegawai Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Nias Utara.

c. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2018) dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data dengan melihat dan mencatat suatu laporan yang sudah tersedia dari Kantor Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Nias Utara.

19
3.7 Teknik Analisis Data

Sugiyono (2019: 244) menggambarkan analisis data sebagai proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Proses ini mencakup mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang harus dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh individu dan orang lain. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sebelum memulai penelitian, selama penelitian, dan setelah penelitian. Menurut Nasution (dalam Sugiyono 2019: 245), "Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun kelapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian." Sampai teori yang "grounded" dapat dicapai, analisis data digunakan sebagai dasar untuk penelitian lanjutan.

⁶ Berdasarkan pernyataan atas, Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum peneliti memasuki lapangan, yaitu melalui studi pra-penelitian. Ini dilakukan untuk menentukan fokus masalah. Dalam penelitian lapangan, analisis data dilakukan secara interaktif selama proses pengumpulan data; ini sejalan dengan model Miles and Huberman dalam Sugiyono (2019: 246) yang menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sebelum dan sesudah pengumpulan data, selama periode waktu tertentu di mana peneliti menganalisis jawaban responden wawancara. Berdasarkan penjelasan di atas, data penelitian ini dianalisis dengan beberapa bagian, yaitu:

a. Reduksi Data

Sugiyono (2019:249) menyatakan bahwa reduksi data adalah proses berfikir yang kompleks yang memerlukan kecerdasan dan wawasan yang luas dan mendalam. Selama proses reduksi data, peneliti baru dapat berbicara dengan ⁶ teman atau orang lain yang dianggap ahli. Setiap peneliti yang bekerja untuk mereduksi data akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Hasil penelitian kualitatif adalah tujuan utama. Oleh karena itu, jika peneliti menemukan sesuatu yang dianggap asing, tidak dikenal, atau tidak memiliki pola, hal itu harus menjadi fokus peneliti saat mereka mengurangi data.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menampilkannya. Menurut Sugiyono (2019:249), penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk flowchart, bagan, uraian singkat, korelasi antar kategori, dan sejenisnya. Namun, seperti yang dinyatakan oleh Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2019:249), "bentuk penyajian data yang paling umum untuk data penelitian kualitatif adalah teks naratif."

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah langkah terakhir dalam analisis data kualitatif. Menurut Sugiyono (2019:252), "hasil penelitian kualitatif artinya merupakan temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya." Hasil penelitian dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya tidak jelas atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori. Kesimpulan penelitian kualitatif mungkin atau mungkin tidak menjawab masalah yang dirumuskan sejak awal. Kesimpulan awal yang dikemukakan, menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono 2019: 252), masih sementara dan akan berubah ketika bukti baru tidak ditemukan.

BAB IV

ANALISA DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Temuan Penelitian

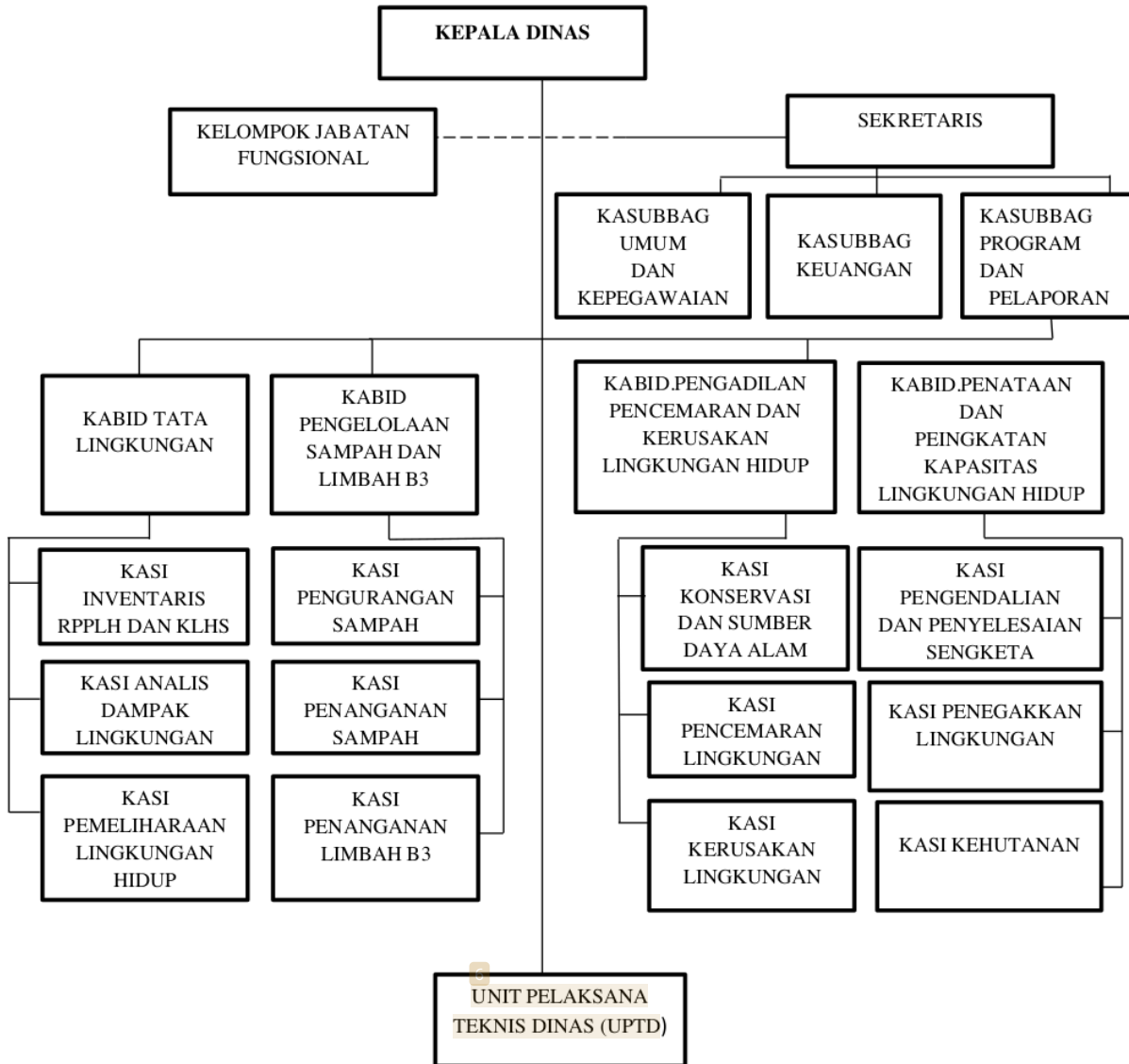
4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Objek Penelitian

Kantor Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Nias Utara yang beralamat Jln. Durian No. 02 Desa Lolofaoso Kec. Lotu Kabupaten Nias Uta

4.1.1.1 Struktur organisasi Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Nias utara

Dinas Lingkungan Hidup dipimpin oleh Kepala Dinas dan dibantu oleh beberapa pegawai dalam menjalankan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan pada Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Nias Utara. Adapun struktur organisasi pada Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Nias Utara sebagai berikut:

Gambar 4.1
Struktur Organisasi Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Nias Utara



Sumber: Kantor Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Nias Utara, 2023

4.1.1.3 Visi Misi Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Nias Utara

Visi : Terwujudnya Nias Utara yang Maju, Sejahtera dan Berkeadilan

Misi

1. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang beriman, sehat dan produktif;
2. Meningkatkan kompetensi dan etos kerja Aparatur Sipil Negara dan Aparatur Pemerintahan Desa;
3. Meningkatkan pembangunan sarana dan prasarana prioritas yang berkualitas;
4. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang berbasis keunggulan sumber daya lokal;
5. Menciptakan kondisi kehidupan sosial masyarakat yang harmoni dan berbudaya.

4.1.1.4 Data Pegawai Negeri Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Nias Utara

Pada Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Nias Utara terdapat beberapa pegawai dan bidang pekerjaan, berikut adalah data Pegawai yang ditempatkan pada Kantor Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Nias Utara:

Tabel 4.1
Data Pegawai Kantor Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Nias Utara

No	Nama	Jabatan
1	Faozaro Hulu, SH	Kadis Lingkungan Hidup
2	Waspada Zendrato, SE	Sekretaris Dinas Lingkungan Hidup
3	Filifo Harefa	Kabid. Penataan dan Peningkatan Kapasitas LH
4	Amantius Zalukhu, SE.,MM	Kabid. Pengelolaan Sampah dan Limbah B3
5	Society Agustus Hulu, S.Pd.MM	Kabid. Tata Lingkungan
6	Tongoni Telaumbanua, SP	Kabid. Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan LH
7	Safrudin Zega, A.Md. Kep	Kasi Pemeliharaan Lingkungan Hidup
8	Sokhi'ato Hulu, SH	Kasi Penanganan Sampah
9	Fati'aro Hulu	Kasi Analisis Dampak Lingkungan
10	Yohanes Hulu, S.Pd	Kasi Penanganan Limbah B3
11	Wasratnawati Zendrato, A.Md	Kasi Kehutanan
12	Rhoni Suriawan Zebua, SE, MAP	Kasi Penegakan Hukum Lingkungan
13	Holdimes Irwan Judin Zalukhu, SE	Kasubbag Program dan Evaluasi
14	Asokhiwa Zebua	Kasi Pencemaran Lingkungan
15	Iman Irwansyah Hulu, ST., MM	Kasubbag Umum dan Kepegawaian
16	Iman Boy Harefa, SE	Kasubbag Keuangan
17	Adolf Eka Bastian Harefa, S.Kom, MM	Kasi Kerusakan Lingkungan
18	Meiman Markus Jaya Nazara, S.Pd	Kasi Konservasi dan Sumber Daya Alam
19	Insyaf Riang Zega, S.Pd	Kasi Inventaris, RPPLH dan KLHS
20	Sadrakhman Zega, S.Si	Kasi Pengurangan Sampah
21	Yantolius Hura, SE	Analisis Kepegawaian
22	Urusi Zalukhu, S.Pd	Pelaksana
23	Hartaman Gea	Pelaksana
24	Yasato Zai	Pelaksana

Sumber Kantor Dinas Lingkungan Hidup, 2023

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat diketahui bahwa jumlah pegawai pada Kantor Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Nias Utara berjumlah 24 orang dengan jabatan yang berbeda-beda.

4.1.1.4 Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Nias

Utara

Dinas Lingkungan Hidup mempunyai tugas pokok dan fungsi jabatan sebagaimana diatur dalam Peraturan Daerah Kabupaten Nias Utara Nomor 7 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Nias Utara, sebagai berikut :

A. Kepala Dinas Lingkungan Hidup

Tugas Pokok : Membantu Kepala Daerah melaksanakan urusan pemerintah daerah di ketatausahaan, perencanaan operasional lingkungan hidup, kehutanan, bidang tata lingkungan, bidang pengolahan sampah dan limbah, bidang pengendalian pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup dan bidang panataan dan peningkatan kapasitas lingkungan hidup dan kehutanan.

- Fungsi :
1. Menginventarisasi data dan informasi sumber daya alam;
 2. Menyusun informasi pengelolaan dan penanganan sampah tingkat kabupaten;
 3. Melaksanakan pemantauan kualitas air, udara dan tanah serta menentukan baku mutu lingkungan
 4. Menyusun kebijakan tentang tata cara pelayanan pengaduan dan penyelesaian pengaduan masyarakat, serta melaksanakan bimbingan teknis, monitoring dan pelaporan atas hasil tindak lanjut pengaduan;
 5. Menyusun dan menginventarisasi kebijakan tentang penanganan kehutanan serta pelestariannya;
 6. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Bupati sesuai dengan tugas dan fungsinya.

- Rincian Tugas :
1. Membantu Kepala Daerah melalui Sekretariat Daerah dalam penyelenggaraan tugas di bidang lingkungan hidup sesuai dengan amanat perundang-undangan yang berlaku;
 2. Membantu Kepala Daerah melalui Sekretaris Daerah merumuskan kebijakan teknis bidang lingkungan hidup;
 3. Membantu Kepala Daerah melalui Sekretaris Daerah merumuskan kebijakan daerah dalam pelaksanaan kewenangan daerah di bidang lingkungan hidup sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
 4. Membantu Kepala Daerah melalui Sekretaris Daerah penyelenggaraan urusan pemerintahan dan pelayanan umum pemerintahan kabupaten di bidang lingkungan hidup sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
 5. Merumuskan pedoman pembinaan dan pelaksanaan tugas bidang lingkungan hidup di kabupaten sesuai dengan ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku;
 6. Merumuskan penyusunan dan sasaran program kerja Dinas Lingkungan Hidup serta mengendalikan dan mengarahkan pelaksanaannya sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
 7. Mengkoordinasikan tugas-tugas pembantu baik yang berasal dari Pemerintah Daerah, Provinsi Sumatera Utara dan Pemerintah Pusat menurut ketentuan yang berlaku;
 8. Mengadakan koordinasi dengan instansi terkait yang berhubungan dengan pelaksanaan tugas untuk menciptakan sinkronisasi;
 9. Menghadiri atau memimpin rapat/pertemuan yang berhubungan bidang tugas pemerintahan, pemabangunan, kemasayarakatan, terutama bidang lingkungan hidup;

10. Menyampaikan saran dan pendapat kepada atasan terkait bidang tugasnya;

11. Melaksanakan tugas lain yang diberikan Bupati Nias Utara melalui Sekretaris Daerah;

B. Sekretaris

Tugas Pokok : Menyelenggarakan penyusunan, perencanaan, pengelolaan keuangan dan urusan umum dan kepegawaian.

- Fungsi :
1. Penyelenggaraan penyusunan perencanaan
 2. Penyelenggaraan pengelolaan Administrasi Perkantoran, Administrasi Keuangan dan Administrasi Kepegawaian;
 3. Penyelenggaraan urusan Umum dan Perlengkapan, Keprotokol dan hubungan Masyarakat;
 4. Penyelenggaraan Ketatalaksanaan, Kearsipan dan Perpustakaan Dinas;
 5. Pelaksanaan Koordinasi Pembinaan, Pengendalian, Evaluasi dan Pelaporan pelaksanaan kegiatan Unit Kerja

- Rincian Tugas :
1. Membantu Kepala Dinas dalam penyelenggaraan penyusunan Perencanaan, Pengelolaan Keuangan serta Urusan Umum dan Kepegawaian.
 2. Mengkoordinir Pengelolaan Administrasi Perkantoran, Keuangan dan Kepegawaian Dinas sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
 3. Menyelenggarakan perencanaan kebutuhan Internal dan kebutuhan Administrasi Dinas sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

4. Mengkoordinir Perencanaan, Pengelolaan dan Pengurusan Pertanggungjawaban Keuangan Dinas sesuai ketentuan yang berlaku.
5. Mengkoordinir Perencanaan, Pengelolaan dan Pengurusan Administrasi Kepegawaian Dinas sesuai ketentuan yang berlaku.
6. Mengkoordinir penyelenggaraan seluruh kegiatan Protokoler dan hubungan Masyarakat yang berhubungan dengan tugas-tugas Dinas.
7. Mengkoordinir Operasional dan Penataan Rumah tangga Dinas serta kebutuhannya.
8. Mengkoordinir Pengelolaan dan Penataan Kearsipan, arus surat-surat Dinas yang tertib dan terarah.
9. Menyelenggarakan Koordinasi, Pembinaan, Pengendalian, Evaluasi dan Pelaporan pelaksanaan kegiatan Unit Kerja.
10. Menganalisa permasalahan-permasalahan yang timbul dalam penyelenggaraan tugas-tugas Administrasi Perkantoran, Keuangan, Umum dan Kepegawaian.
11. Mengevaluasi dan membuat laporan berdasarkan ketentuan yang berlaku sebagai bahan informasi dan pertanggungjawaban pelaksanaan tugas kepada Kepala Dinas.
12. Menyampaikan saran dan pendapat kepada atasan terkait Bidang tugasnya.
13. Melaksanakan tugas lain yang diberikan atasan sesuai tugas dan fungsinya.

B.1 Kepala Sub Bagian Umum dan Kepegawaian

Tugas Pokok : Melaksanakan urusan Umum dan pengelolaan Administrasi Kepegawaian.

- Rincian Tugas :
1. Membantu Sekretaris dalam pelaksanaan tugas Bidang Umum dan Kepegawaian.
 2. Melaksanakan urusan Keprotokolan, hubungan Masyarakat, penyiapan rapat-rapat Dinas dan Pendokumentasian kegiatan Dinas.
 3. Melaksanakan pengelolaan Kearsipan dan Perpustakaan Dinas.
 4. Melaksanakan urusan Rumah tangga, Ketertiban, Keamanan dan Kebersihan di Lingkungan Kerja Dinas.
 5. Melaksanakan Pemeliharaan dan Perawatan Kendaraan Dinas, Peralatan dan perlengkapan Kantor dan Aset lainnya;
 6. Melaksanakan Penyimpanan kebutuhan Pengadaan Sarana dan Prasarana di Lingkungan Dinas.
 7. Melaksanakan Pengurusan Pengadaan, Penyimpanan, Pendistribusian dan Inventarisasi Barang – barang Investaris.
 8. Melaksanakan pengolaan Administrasi Perkantoran.
 9. Melaksanakan Pengumpulan Pengelolaan, Penyimpanan dan Pemeliharaan Data dan Kartu Kepegawaian di Lingkungan Dinas.
 10. Melaksanakan Penyiapan dan Pengurusan Pegawai yang akan Pensiun serta memberikan Penghargaan.
 11. Melaksanakan Penyiapan bahan Kenaikan Pangkat, Daftar Penilaian Pekerjaan, Daftar Urut Kepangkatan, Sumpah/Janji Pegawai, Gaji Berkala dan Peningkatan Kesejahteraan Pegawai.
 12. Melaksanakan Penyiapan Pegawai untuk mengikuti Pendidikan atau Pelantikan Kepemimpinan, Teknis dan Fungsional.

13. Melaksanakan Penyiapan Rencana Pegawai yang akan mengikuti Ujian Dinas.
14. Melaksanakan Penyiapan bahan Pembinaan Kepegawaian dan Disiplin Pegawai.
15. Dilaksanakan Penyiapan bahan Standar Kompetensi Pegawai, Tenaga Teknis dan Fungsional.
16. Melaksanakan Evaluasi dan Pelaporan pelaksanaan Sub Bagian Umum dan Kepegawaian.
17. Menyampaikan saran dan pendapat kepada Atasan terkait Bidang tugasnya.
18. Melaksanakan tugas lain yang diberikan Atasan sesuai Tugas dan Fungsi.

B.2 Kepala Sub Bagian Keuangan

Tugas Pokok : Melaksanakan pengelolaan administrasi keuangan

- Rincian Tugas :
1. Membantu Sekretaris dalam pelaksanaan tugas Keuangan pada Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Nias Utara.
 2. Melaksanakan kegiatan Perbendaharaan, Verifikasi dan Pembukuan Keuangan Anggaran Belanja Langsung dan Belanja tidak Langsung.
 3. Melaksanakan Penyusunan Laporan Realisasi Keuangan.
 4. Melaksanakan Penyusunan Laporan Keuangan Semesteran.
 5. Melaksanakan Penyusunan Laporan Keuangan Akhir tahun.
 6. Melaksanakan Pengawasan, Evaluasi dan Pelaporan dalam Pengelolaan Keuangan.
 7. Menyampaikan saran dan pendapat kepada Atasan terkait Bidang tugasnya.

8. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Atasan sesuai dengan tugas dan fungsinya

B.3 Kepala Sub Bagian Program dan Pelaporan

Tugas Pokok : Menyusun Perencanaan Program dan Kegiatan Dinas

Rincian Tugas : 1. Membantu Sekretaris dalam menyusun Program, Evaluasi dan Pelaporan Dinas.

2. Menyiapkan bahan penyusunan Rencana Strategis Dinas.

3. Mengumpulkan bahan dalam penyusunan Program dan Kegiatan Dinas.

4. Melaksanakan pengelolaan Data dalam penyusunan Program dan Kegiatan Tahunan Dinas.

5. Menyusun Rencana Kerja dan Anggaran masing- masing Bidang. 6. Menyusun Dokumen Pelaksanaan Anggaran Dinas.

7. Menyusun Laporan Capaian Kinerja dan Ikhtisar Realisasi Kinerja Dinas.

8. Melaksanakan Pengawasan, Evaluasi dan Pelaporan Kegiatan.

9. Menyampaikan saran pendapat kepada Atasan terkait Bidang tugasnya.

10. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Atasan sesuai dengan tugas dan fungsinya.

C. Kepala Bidang Tata Lingkungan

Tugas Pokok : Merumuskan dan melaksanakan kebijakan teknis

Bidang Tata Lingkungan Fungsi

1. Perumusan Kebijakan Teknis Bidang Tata Lingkungan;

2. Penyusunan pedoman dan petunjuk pelaksanaan kegiatan bidang Tata Lingkungan;

3. Pengkordinasian Pelaksanaan kegiatan Bidang Tata Lingkungan;

4. Pembinaan, Pengendalian, evaluasi dan Pelaporan Pelaksanaan Bidang Tata Lingkungan

Rincian Tugas :

1. Menginventarisasi data dan informasi sumberdaya alam.
2. Menyusun dokumen Rencana Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (RPPLH).
3. Mengkoordinasi dan sinkronisasi pemuatan Rencana Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (RPPLH) dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM).
4. Pemantauan dan mengevaluasi pelaksanaan Rencana Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (RPPLH).
5. Menentukan daya dukung dan daya tampung lingkungan hidup.
6. Mengkoordinasi penyusunan tata ruang yang berbasis daya dukung dan daya tampung lingkungan.
7. Menyusun instrumen ekonomi lingkungan hidup (Pendapatan Domestik Bruto (PDB) & Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) hijau, mekanisme insentif disinsentif, pendanaan lingkungan hidup).
8. Mensinkronisasi Rencana Pengawasan dan Pembangunan Lingkungan Hidup (RLPLH) Nasional, Pulau/Kepulauan dan Ekoregion.
9. Menyusun Status Lingkungan Hidup Daerah.
10. Menyusun Indeks Kualitas Lingkungan Hidup.

11. Mensosialisasikan kepada pemangku kepentingan tentang Rencana Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (RPPLH).
12. Menyusun Kajian Lingkungan Hidup Strategis Daerah.
13. Mengesahkan Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS).
14. Memfasilitasi keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS).
15. Memfasilitasi pembinaan penyelenggaraan Kajian Lingkungan.

4.2 Pembahasan

Pada tahap analisa data penulis akan menyampaikan hasil observasi dan penelitian dilapangan. Analisa data yang digunakan dengan metode penelitian deskriptif, yaitu peneliti akan menyampaikan hasil penelitian dalam bentuk naratif maupun tabel. Berikut hasil penelitian yang didapat dari hasil observasi dan wawancara terhadap informan

4.2.1 Observasi

Observasi yang telah dilakukan pada Kantor Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Nias Utara dapat diketahui bahwa informan yang bertugas dalam penanganan pencemaran lingkungan hidup. Adapun jumlah informan yang dibutuhkan dalam mendukung penelitian ini yaitu sebanyak 7 informan.

Menurut Stephanie K. Marrus (2018) Perencanaan strategi adalah suatu proses penentuan rencana oleh para pemimpin puncak yang berfokus terhadap tujuan jangka panjang organisasi, ditambah penyusunan suatu cara maupun upaya tujuan tersebut dapat dicapai.

4.2.2 Wawancara

Pada wawancara yang telah dilakukan merupakan komunikasi pribadi yang dikutip secara internal. Penyajian data wawancara ini dapat berupa uraian singkat dan tabel. Dalam penyajian data penelitian kualitatif dengan teks yang bersifat naratif.

Lingkungan Hidup merupakan sebuah kondisi dan besaran seluruh benda yang berada didalam manusia bertempat tinggal dan mampu mempengaruhi kehidupan manusia. Lingkungan hidup yang baik tidak hanya diawasi dari berbagai kemampuan manusia yang dapat mewujudkan keinginannya untuk mengatasi kebutuhan pokoknya,

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti Berdasarkan wawancara dengan Faozaro Hulu, SH selaku Kepala Dinas Lingkungan Hidup sebagai Informan di Kantor Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Nias Utara, menanyakan terkait hambatan dalam tahap perencanaan dalam mengatasi pencemaran lingkungan beliau mengatakan bahwa:

“Ya tentu saja Selama tahap perencanaan pencemaran lingkungan, Kabupaten Nias Utara menghadapi sejumlah tantangan. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya sumber daya yang memadai, seperti dana dan tenaga kerja ahli, untuk melaksanakan program pencegahan pencemaran lingkungan, yang sering menghambat pelaksanaan rencana yang telah dirancang. Selain itu, tidak ada kesadaran masyarakat dan partisipasi dalam mencegah pencemaran lingkungan. Meskipun telah dilakukan upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, masih ada beberapa kelompok yang tidak peduli dengan lingkungan dan tidak aktif mendukung program pencegahan.” Wawancara pada Hari Senin 02 Oktober 2023

Berdasarkan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa Perencanaan pencemaran lingkungan di Kabupaten Nias Utara penuh dengan tantangan. Tantangan utama termasuk kekurangan sumber daya

seperti dana dan tenaga kerja ahli, yang menghalangi program yang telah direncanakan untuk dilaksanakan. Selain itu, kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam mencegah pencemaran lingkungan masih rendah. Terlepas dari upaya yang telah dilakukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, ada beberapa kelompok yang tetap tidak peduli dengan lingkungan dan tidak aktif mendukung program pencegahan. Akibatnya, perlu dilakukan tindakan tambahan untuk mengatasi masalah ini dan mendorong masyarakat untuk berpartisipasi lebih aktif dalam menjaga lingkungan.

Hasil wawancara dengan Waspada Zendrato, SE selaku Sekretaris Dinas Lingkungan Hidup di Kantor di Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Nias Utara. Menanyakan apa saja kendala perencanaan penting untuk dilakukan dalam mencapai suatu tujuan dalam perencanaan strategis lingkungan hidup beliau mengatakan bahwa:

Ya tentu saja, saya senang bisa memberikan informasi kepada Anda. Untuk mencapai tujuan dalam perencanaan strategis lingkungan hidup, ada beberapa hambatan yang perlu diperhatikan. Keterbatasan sumber daya merupakan kendala utama. Ketika datang ke perencanaan lingkungan hidup, terkadang kita menghadapi masalah dana, tenaga, dan waktu. Hal ini dapat berdampak pada pencapaian tujuan dan pelaksanaan rencana. Begitu juga ada beberapa kendala lain yang dihadapi Salah satunya adalah pendapat yang berbeda dari berbagai pemangku kepentingan. Seringkali terjadi konflik kepentingan dalam perencanaan lingkungan hidup antara pemerintah, masyarakat, industri, dan kelompok lainnya. Hal ini dapat membuat proses perencanaan menjadi rumit dan sulit untuk mencapai kesepakatan yang menguntungkan semua pihak.” Wawancara pada Hari Senin 02 Oktober 2023

Berdasarkan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa Ada sejumlah tantangan yang perlu dipertimbangkan saat melakukan perencanaan strategis lingkungan hidup. Salah satu kendala utama dalam

mencapai tujuan dan melaksanakan rencana adalah keterbatasan sumber daya seperti dana, tenaga, dan waktu. Selain itu, pemangku kepentingan yang berbeda tidak setuju satu sama lain dalam perencanaan lingkungan hidup. Proses perencanaan dapat menjadi rumit dan sulit karena konflik kepentingan antara pemerintah, masyarakat, industri, dan kelompok lainnya.

Hasil wawancara dengan Filifo Harefa selaku Kabid. Penataan dan Peningkatan Kapasitas LH di Kantor di Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Nias Utara. Menanyakan apakah perencanaan yang dilakukan Dinas Lingkungan hidup saat ini sudah efektif beliau mengatakan bahwa:

“Ya tentu saja Program kami dipantau dan dievaluasi secara berkala di kantor Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Nias Utara. Kami melacak berbagai indikator kinerja, seperti tingkat kepatuhan industri terhadap regulasi lingkungan dan tingkat pencemaran. Untuk mengetahui seberapa efektif perencanaan kami, kami juga mengumpulkan umpan balik dari masyarakat dan pihak terkait lainnya. Tidak diragukan lagi, kami menghadapi sejumlah masalah saat menerapkan perencanaan strategis ini. Salah satu masalah utama adalah kekurangan sumber daya dan tenaga kerja. Selain itu, koordinasi antara berbagai pihak terkait juga merupakan masalah. Namun, kami terus berusaha untuk mengatasi masalah ini dengan lebih baik bekerja sama dan mengoptimalkan penggunaan sumber daya kami.”
Wawancara pada Hari Senin 02 Oktober 2023

Berdasarkan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa inisiatif Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Nias Utara dipantau dan dievaluasi secara teratur. Anda memantau tingkat kepatuhan industri terhadap peraturan lingkungan dan tingkat pencemaran. Selain itu, kami harus mengumpulkan pendapat dari masyarakat dan pihak terkait lainnya untuk menentukan seberapa efektif perencanaan yang dilakukan.

Menerapkan perencanaan strategis ini memiliki beberapa tantangan juga. Salah satu masalah utamanya adalah kekurangan sumber daya dan tenaga kerja. Selain itu, koordinasi antara berbagai pihak terkait juga merupakan masalah. Tetapi terus berusaha untuk mengatasi masalah ini dengan bekerja sama lebih baik dan mengoptimalkan sumber daya

Hasil wawancara dengan Amantius Zalukhu, SE.,MM selaku Kabid. Pengelolaan Sampah dan Limbah B3 di Kantor di Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Nias Utara . menanyakan keterlibatan pegawai Dinas Lingkungan hidup dalam mewujudkan suatu perencanaan beliau mengatakan bahwa:

“Ya tentu saja Petugas lingkungan sangat penting dalam perencanaan strategis untuk mencegah pencemaran lingkungan. Mereka mengidentifikasi masalah lingkungan, melakukan analisis risiko, mengembangkan kebijakan dan program perlindungan lingkungan, dan mengawasi pelaksanaan tindakan pencegahan pencemaran. Selain itu, mereka bekerja sama dengan pihak terkait, seperti pemerintah daerah, masyarakat, dan sektor industri, untuk mencapai tujuan perlindungan lingkungan yang lebih baik.” Wawancara pada Hari Senin 02 Oktober 2023

Berdasarkan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa Petugas lingkungan sangat penting dalam perencanaan strategis untuk mencegah pencemaran. Mengidentifikasi masalah lingkungan, melakukan analisis risiko, membuat kebijakan dan program perlindungan lingkungan, dan mengawasi pelaksanaan tindakan pencegahan pencemaran adalah semua tanggung jawab mereka. Selain itu, untuk mencapai tujuan perlindungan lingkungan yang lebih baik, mereka bekerja sama dengan pihak terkait, seperti pemerintah daerah, masyarakat, dan sektor industri. Dengan usaha mereka, diharapkan lingkungan dapat dijaga dengan baik untuk kesejahteraan kita semua.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti Berdasarkan wawancara dengan Society Agustus Hulu, S.Pd.MM selaku Kabid. Tata Lingkungan sebagai Informan² di Kantor Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Nias Utara, menanyakan terkait apa saja penanggulangan yang dilakukan Dinas Lingkungan hidup untuk mencegah pencemaran lingkungan beliau mengatakan bahwa:

“Ya tentu saja Kami melakukan survei dan pemantauan rutin terhadap air, udara, dan tanah di Kabupaten Nias Utara untuk menemukan masalah pencemaran lingkungan. Selain itu, kami bekerja sama dengan masyarakat dan pihak terkait untuk melaporkan kemungkinan pencemaran lingkungan. Kami menghadapi beberapa tantangan, seperti keterbatasan sumber daya manusia dan rendahnya kesadaran masyarakat tentang lingkungan. Namun, kami terus berusaha untuk mengatasi hal-hal ini..” Wawancara pada Hari Senin 02 Oktober 2023

Berdasarkan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa Kabupaten Nias Utara sangat memperhatikan survei dan pemantauan air, udara, dan tanah untuk mengidentifikasi pencemaran lingkungan. Untuk melaporkan potensi pencemaran lingkungan, kerja sama dengan masyarakat dan pihak terkait juga menjadi fokus. Meskipun ada beberapa hambatan, seperti keterbatasan sumber daya manusia dan rendahnya kesadaran lingkungan masyarakat, upaya terus dilakukan untuk mengatasi hal-hal ini. Ini menunjukkan bahwa Kabupaten Nias Utara berkomitmen untuk menjaga lingkungan tetap bersih dan sehat untuk kepentingan semua orang.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti Berdasarkan wawancara dengan Tongoni Telaumbanua, SP selaku Kabid. Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan LH sebagai Informan di Kantor Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Nias Utara, menanyakan terkait bagaimana cara menyadarkan masyarakat untuk tidak membuang sampah sembarangan beliau mengatakan bahwa:

“Ya tentu saja Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Nias Utara menghadapi masalah sampah yang serius. Kami telah melakukan sejumlah tindakan yang direncanakan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat. Kami telah mengadakan kampanye untuk memberi tahu orang tentang pentingnya menjaga lingkungan bersih dan efek buruk dari pembuangan sampah sembarangan. Untuk menyebarkan informasi ini, kami bekerja sama dengan sekolah, kelompok masyarakat, dan media lokal. Meskipun upaya-upaya tersebut telah dilakukan, kami menyadari bahwa masih ada banyak tantangan yang harus diatasi. Salah satunya adalah kesadaran masyarakat yang belum lengkap. Oleh karena itu, kami terus melakukan evaluasi program dan meningkatkan kampanye penyuluhan dan edukasi.” Wawancara pada Hari Senin 02 Oktober 2023

Berdasarkan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa Sampah adalah masalah yang sangat menantang bagi Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Nias Utara. Mereka telah melakukan banyak hal untuk mengatasi masalah ini. Salah satunya adalah mengadakan kampanye untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan bersih dan dampak buruk dari pembuangan sampah sembarangan. Mereka bekerja sama dengan sekolah, kelompok masyarakat, dan media lokal dalam hal ini. Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Nias Utara menyadari bahwa masih ada banyak tantangan yang harus diatasi meskipun langkah-langkah yang telah diambil. Salah satu masalah tersebut adalah kesadaran masyarakat yang masih kurang. Akibatnya, mereka terus melakukan evaluasi program dan meningkatkan kampanye penyuluhan dan edukasi. Dengan melakukan tindakan ini, diharapkan kesadaran masyarakat akan meningkat dan pengelolaan sampah yang lebih baik dapat dilakukan, sehingga lingkungan hidup menjadi lebih bersih dan sehat untuk semua orang.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti Berdasarkan wawancara dengan Safrudin Zega, A.Md. Kepala Kasi Pemeliharaan

Lingkungan Hidup sebagai Informan² di Kantor Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Nias Utara, menanyakan terkait bagaimana penanggulangan yang dilakukan Dinas Lingkungan hidup untuk mencegah pencemaran lingkungan beliau mengatakan bahwa:

“Ya tentu saja Untuk mengurangi pencemaran, Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Nias Utara telah menyebarkan informasi kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan bersih dan cara mencegahnya. Namun dalam hal itu Salah satu masalah utama yang dihadapi di Kabupaten Nias Utara adalah limbah industri yang tidak terkelola dengan baik. Ada beberapa industri di Kabupaten Nias Utara yang menghasilkan limbah berbahaya. Selain itu, limbah domestik dan pertanian yang tidak terkelola dengan baik juga menyebabkan pencemaran air sungai..”
Wawancara pada Hari Senin 02 Oktober 2023

Berdasarkan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa Untuk mengurangi pencemaran, Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Nias Utara telah memberi tahu masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan bersih dan cara mencegahnya. Namun, limbah industri yang tidak terkelola dengan baik masih merupakan masalah utama yang perlu ditangani. Limbah domestik dan pertanian yang tidak terkelola dengan baik juga dapat menyebabkan pencemaran air sungai. Beberapa industri di Kabupaten Nias Utara juga menghasilkan limbah berbahaya yang dapat menyebabkan pencemaran. Oleh karena itu, untuk mengatasi limbah industri dan meningkatkan pengelolaan limbah domestik dan pertanian, diperlukan tindakan yang lebih khusus dan terkoordinasi. Akibatnya, upaya untuk mengurangi pencemaran di Kabupaten Nias Utara diharapkan lebih efisien dan berkelanjutan.

4.3 Bagaimana Upaya Dalam Mencegah Pencemara Lingkungan Hidup di Kantor Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Nias Utara

Beberapa dibawah ini merupakan Upaya dalam mencegah pencemaran lingkungan hidup yaitu:

1. Kesadaran Masyarakat

Upaya telah dilakukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, meskipun masih ada beberapa kelompok yang tidak peduli dengan lingkungan. Pemerintah Kabupaten Nias Utara juga melacak laporan masyarakat tentang pencemaran lingkungan.

2. Meningkatkan pengawasan lingkungan

Dinas Lingkungan Hidup juga berusaha meningkatkan pengawasan terhadap kegiatan yang berpotensi mencemari lingkungan. Pengawasan yang lebih ketat dapat membantu mencegah pencemaran lingkungan dan memastikan bahwa kegiatan berjalan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

3. Optimalisasi penggunaan sumber daya

Kekurangan sumber daya dan tenaga kerja adalah salah satu tantangan yang dihadapi. Oleh karena itu, Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Nias Utara berusaha untuk menggunakan sumber daya yang ada dengan lebih efisien sehingga mereka dapat lebih efektif dalam mengurangi pencemaran lingkungan.

4. Pengendalian Pencemaran Udara

Ada upaya yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Nias Utara untuk mengurangi pencemaran udara. Keberhasilan pengendalian pencemaran udara ditentukan oleh adaptasi, integrasi, motivasi anggota, dan produksi.

5. Pengelolaan Sampah

Untuk mengurangi jumlah sampah yang mencemari lingkungan, Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Nias Utara mengadakan program pengelolaan sampah yang baik, seperti pengumpulan sampah terpisah dan daur ulang.

6. Program Penyuluhan dan Pendidikan:

Dinas Lingkungan Hidup terus memperluas kampanye pendidikannya dengan mengadakan program yang mendidik orang tentang pengelolaan sampah yang tepat, penggunaan energi yang efisien, dan pentingnya daur ulang.

7. Pengawasan dan penegakan hukum

Dinas Lingkungan Hidup mengawasi industri, masyarakat, dan sistem pengelolaan limbah dan melakukan penegakan hukum terhadap pelanggaran.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan pencemaran lingkungan di Kabupaten Nias Utara menghadapi banyak masalah. Tidak adanya sumber daya yang memadai, seperti dana dan tenaga kerja ahli, untuk melaksanakan program pencegahan pencemaran lingkungan merupakan tantangan utama. Selain itu, masyarakat tidak terlalu sadar dan tidak terlalu terlibat dalam mengurangi pencemaran lingkungan. Namun, Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Nias Utara telah mengambil tindakan untuk mengatasi masalah ini. Mereka menemukan masalah pencemaran melalui survei dan pemantauan rutin terhadap air, udara, dan tanah. Mereka juga bekerja sama dengan masyarakat dan pihak terkait untuk melaporkan kemungkinan pencemaran. Untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, mereka telah mengadakan kampanye dan bekerja sama dengan sekolah, rumah sakit, dan kelompok masyarakat untuk meningkatkan kesadaran masyarakat.
2. Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Nias Utara telah mengambil tindakan untuk mengatasi masalah ini. Mereka menemukan masalah pencemaran melalui survei dan pemantauan rutin terhadap air, udara, dan tanah. Mereka juga bekerja sama dengan masyarakat dan pihak terkait untuk melaporkan kemungkinan pencemaran. Untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, mereka telah mengadakan kampanye dan bekerja sama dengan sekolah, rumah sakit, dan kelompok masyarakat untuk meningkatkan kesadaran masyarakat.

Saran

1. Mengalokasikan sumber daya yang memadai, Pemerintah harus meningkatkan alokasi dana serta sumber daya manusia yang berpengalaman dalam bidang lingkungan. Hal ini akan meningkatkan efektivitas program pencegahan pencemaran lingkungan. Meningkatkan kesadaran masyarakat Dinas Lingkungan Hidup memiliki kemampuan untuk terus mengadakan kampanye dan memberi tahu orang tentang pentingnya menjaga lingkungan. Selain itu, sekolah, rumah sakit, dan kelompok masyarakat dapat berkontribusi pada acara ini untuk meningkatkan kesadaran masyarakat secara keseluruhan. Pemantauan dan laporan yang lebih baik diperlukan Kualitas air, udara, dan tanah harus terus dipantau dan disurvei oleh Dinas Lingkungan Hidup. Untuk mendeteksi masalah secara cepat, penting bagi masyarakat dan pihak terkait untuk melaporkan kemungkinan pencemaran.
2. Edukasi dan sosialisasi masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan. Ini dapat dicapai melalui seminar, workshop, atau kampanye yang melibatkan berbagai pihak. mendorong orang untuk berpartisipasi secara aktif dalam urusan lingkungan seperti penghijauan, pengelolaan sampah, dan penghematan energi. Dukungan teknis dan sumber daya yang diperlukan dapat disediakan oleh Dinas Lingkungan Hidup. memantau lingkungan secara teratur dan terbuka Melalui media sosial atau website resmi Dinas Lingkungan Hidup, masyarakat dapat mendapatkan informasi tentang pencemaran dan kondisi lingkungan. membangun kolaborasi yang lebih erat dengan industri, komunitas, dan lembaga penelitian. Akan lebih mudah untuk mengatasi masalah pencemaran dan mencari solusi yang tepat jika ada kerjasama yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, Moh Awaludin, et al. "Analisis Kualitas Lingkungan Sungai Wangi-Beji, Pasuruan Yang Diduga Tercemari Oleh Limbah Pabrik, Pemukiman Dan Pertanian." *Samakia: Jurnal Ilmu Perikanan* 9.1 (2018): 01-05.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D.(2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Los Angeles, California: Sage Publications.
- David, Free R. (2019). *Strategic Management: Manajemen Strategi Konsep*, Edisi 12 Jakarta : Selemba Empat
- Dewata Indang (2018) *Pencemaran Lingkungan*, Depok: PT RajaGrafindo Persada
- Edy Sutrisno, (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Cetak ke sebelas. Prananda Media Group, Jakarta.
- Emil Salim (2018) *Pembangunan Berwawasan Lingkungan*, Jakarta: PT. Mediatama Sarana
- Hendry Irawan. "Upaya Pencegahan Terhadap Pencemaran Lingkungan Oleh Pt. Semen Baturaja (Persero)." *UM Palembang* (2019).
- Izarul Machdar (2018) *Pengantar Pengendalian Pencemaran: Pencemaran Air, Pencemaran Udara dan kebisingan*, Yogyakarta: Deepublish.
- Made Ari Permadi. "Dampak Pencemaran Lingkungan Akibat Limbah Dan Upaya Penanggulangannya Di Kota Denpasar." *Artikel, Bagian Hukum Pemerintahan Fakultas Hukum Universitas Udayana* (2018).
- Mohkaris (2019) *Pencemaran Lingkungan*, Rineka Cipta, Jakarta
- Munadjat Danusaputro (2021) *Lingkungan Hidup*, Binacipta, Bandung
- Otto Soemarwoto (2020) *Ekologi, Lingkungan hidup, dan Pembangunan*, Jakarta Djambatan

Stephanie, K. Marrus. (2018) *Desain Penelitian Manajemen Strategik*. Jakarta: Rajawali Press.

Sugiyono (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet

Syaiful Bahri, et al. "Strategi pengendalian terhadap polusi air sungai di sub-DAS riam kiwa Kabupaten Banjar." *EnviroScienteeae* 15.2 (2019): 291-295.

Undang-Undang

UU No 4 Tahun 1982 Pokok pengelolaan Lingkungan Hidup

UU No. 23 Tahun 1997 Lingkungan Hidup

Zakaria, Fakhri, and Indah Dwianti. "Pendekatan Komunikasi Dalam Penanganan Pencemaran Lingkungan (Studi Kampanye Hubungan Masyarakat "Citarum Harum Juara" Untuk Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Daerah Aliran Sungai Citarum Oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Jawa Barat Tahun 2019)." *Tornare: Journal of Sustainable and Research* 3.1 (2021): 13-21.

PERENCANAAN STRATEGIS DALAM MEMENEJ UPAYA PENCEGAHAN PENCEMARAN LINGKUNGAN DI DINAS LINGKUNGAN HIDUP KABUPATEN NIAS UTARA

ORIGINALITY REPORT

29%

SIMILARITY INDEX

29%

INTERNET SOURCES

9%

PUBLICATIONS

8%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	niaskab.go.id Internet Source	7%
2	repository.ub.ac.id Internet Source	2%
3	ejournal.unsrat.ac.id Internet Source	1%
4	repository.stei.ac.id Internet Source	1%
5	repository.um-palembang.ac.id Internet Source	1%
6	docplayer.info Internet Source	1%
7	journal.unpad.ac.id Internet Source	1%
8	repo.uinsatu.ac.id Internet Source	1%

9	Internet Source	1 %
10	dlh.banyuasinkab.go.id Internet Source	1 %
11	jurnal.law.uniba-bpn.ac.id Internet Source	1 %
12	www.nganjukkab.go.id Internet Source	1 %
13	repository.unpas.ac.id Internet Source	1 %
14	lenimarbun2002.blogspot.com Internet Source	1 %
15	repository.uhn.ac.id Internet Source	1 %
16	Submitted to Konsorsium Turnitin Relawan Jurnal Indonesia Student Paper	1 %
17	nawacitapost.com Internet Source	1 %
18	bp2sdm.menlhk.go.id Internet Source	1 %
19	digilib.unila.ac.id Internet Source	1 %
20	lppm.ibrahimy.ac.id Internet Source	

1 %

21

text-id.123dok.com

Internet Source

1 %

22

ppid.lomboktengahkab.go.id

Internet Source

1 %

23

repository.radenfatah.ac.id

Internet Source

1 %

24

www.scribd.com

Internet Source

1 %

25

kampungkb.bkkbn.go.id

Internet Source

1 %

26

alonannida.wordpress.com

Internet Source

1 %

27

Submitted to Universitas Pamulang

Student Paper

1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography Off

PERENCANAAN STRATEGIS DALAM MEMENEJ UPAYA PENCEGAHAN PENCEMARAN LINGKUNGAN DI DINAS LINGKUNGAN HIDUP KABUPATEN NIAS UTARA

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

GENERAL COMMENTS

/0

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12

PAGE 13

PAGE 14

PAGE 15

PAGE 16

PAGE 17

PAGE 18

PAGE 19

PAGE 20

PAGE 21

PAGE 22

PAGE 23

PAGE 24

PAGE 25

PAGE 26

PAGE 27

PAGE 28

PAGE 29

PAGE 30

PAGE 31

PAGE 32

PAGE 33

PAGE 34

PAGE 35

PAGE 36

PAGE 37

PAGE 38

PAGE 39

PAGE 40

PAGE 41

PAGE 42

PAGE 43

PAGE 44

PAGE 45

PAGE 46

PAGE 47

PAGE 48

PAGE 49

PAGE 50

PAGE 51

PAGE 52

PAGE 53

PAGE 54
